

PUSAT GALERI DAN EDUKASI BATIK DI SIDOARJO DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR

Pusat Galeri dan Edukasi Batik dengan Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular di Sidoarjo merupakan tempat pempunan kegiatan latihan atau workshop bagi kelompok perajin kain batik dan wisatawan serta sebagai tempat kegiatan pameran, pemasaran dan jual beli kerajinan kain batik khas Kabupaten Sidoarjo dengan menerapkan elemen-elemen vernacular pembentuk identitas Sidoarjo dalam rancangan.

FAKTA

- Sidoarjo memiliki 5 sentra batik.
- Belum adanya fasilitas edukasi kerajinan kain batik Sidoarjo yang terintegrasi.
- Menurunnya minat masyarakat terhadap kerajinan kain batik Sidoarjo.

ISU

- Mewadahi kegiatan diskusi dan workshop antar perajin batik agar karya tekstil ini tetap relevan.
- Menggiatkan minat wisatawan dengan menggali potensi workshop membuat batik khas Sidoarjo.
- Merancang sarana wisata dan edukasi dengan menerapkan elemen representatif Sidoarjo.



KONSEP TAPAK

PENDEKATAN

Arsitektur Neo Vernakular

Neo Vernakular menggunakan desain campuran antara arsitektur tradisional dengan arsitektur modern.

Penerapan arsitektur tradisional kedalam bangunan baru baik dalam bentuk fisik seperti pola masa, tata ruang, metode konstruksi maupun bentuk non fisik seperti filosofi dan konsep menjadi bentuk yang lebih modern dapat menghasilkan karya baru dengan mempertahankan gaya setempat di sekitar bangunan.

METODE

Hybrid Architecture

Hybrid merupakan hasil persilangan atau penggabungan dari sesuatu yang berbeda. Menurut Jencks (1997), hybrid merupakan suatu metode untuk menciptakan sesuatu dengan pola-pola lama (sejarah), namun dengan bahan dan teknik yang baru.

TEMA

Reinventing Tradition:
The Search for New Paradigm

Konsep ini ialah pengungkapan tradisi yang dilakukan dengan cara menemukan atau menggali kembali tradisi yang telah ada sebagai usaha pencarian untuk menentukan paradigma baru. (Lim, 1998)